

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak dapat dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih berkualitas, terutama penyesuaian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi khususnya dalam proses pembelajaran. Dunia pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang paling diuntungkan dengan kemajuan IPTEK yang terjadi karena memperoleh manfaat yang luar biasa. Mulai dari eksplorasi materi pelajaran berkualitas dan interaksi antara guru dan siswa dapat dilakukan dengan mudah.

Sebagai perwujudan peningkatan mutu pendidikan yang lebih berkualitas guru merupakan aspek terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam menyikapi perkembangan dan kemajuan IPTEK tersebut, para guru dituntut untuk dapat menguasai teknologi informasi dan komunikasi agar dapat mengembangkan materi-materi pembelajaran dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran di setiap

mata pelajaran yang di ampu. Hal ini dimaksudkan agar dalam proses belajar mengajar siswa mampu mencerna dan memahami materi pelajaran dengan mudah.

Dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai peserta didik merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang inovatif media berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi salah satu alternatif guru dalam mengolah materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya. Komputer/Laptop, LCD, Internet, Gadget, *Microsoft Office*, media Audio, media Visual, dan media Audio Visual merupakan berbagai media elektronik yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mempermudah mengolah dan menyampaikan informasi pembelajaran kepada siswanya, tidak hanya itu guru juga dapat memperoleh pengalaman dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tersebut.

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa kompetensi guru dikembangkan secara utuh dalam empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keterampilan, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi pedagogik guru yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan

penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, dan dalam kompetensi profesional guru yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi guru dalam pemanfaatan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan salah satu yang dipersyaratkan dalam proses pembelajaran.

Kemudian dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2009, Bab II bagian Kesatu Pasal 3, juga dijelaskan bahwa guru harus menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara fungsional. pada Peraturan Pemerintah tersebut juga dijabarkan bahwa guru harus kompeten dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran dan mampu mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Selain kompetensi-kompetensi utama tersebut diatas, kemampuan fisik guru juga merupakan salah satu bagian penting yang menentukan kinerja guru yang berkualitas. Salah satu faktor yang menentukan kemampuan fisik seseorang adalah usia. Usia adalah satuan waktu yang mengukur keberadaan suatu makhluk yang dimulai dari kelahiran yang diukur dengan tahun. Menurut Huclok semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja Hal ini membuktikan bahwa hubungan usia dengan kinerja merupakan suatu hal yang sangat penting. Walaupun tidak ada bukti yang kuat, tetapi apa kepercayaan luas bahwa kinerja semakin menurun sesuai dengan bertambahnya usia. Usia sering menjadi penyebab penurunan kualitas

mental dan psikomotorik, bertambahnya usia diikuti dengan penurunan beberapa kemampuan fisiologis dan hal itu biasanya dimulai dari usia 30-45 tahun. Hal ini diduga dapat mempengaruhi minat dan kemampuan guru dalam memaksimalkan kualitas mutu pembelajaran yang memanfaatkan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn SMA se-Kabupaten Tanggamus Tahun 2014/2015 diperoleh data seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Nama SMA Negeri, Jumlah dan Rentang Usia Guru PPKn SMA Negeri di Tanggamus Tahun 2014/2015

No.	Sekolah	Jumlah Guru PPKn	Rentang Usia Guru (tahun)
1	SMA Negeri 1 Bulok	1	51
2	SMA Negeri 1 Cukuh Balak	2	51, 27
3	SMA Negeri 1 Gunung Alip	2	45, 28
4	SMA Negeri 1 Kelumbayan	1	28
5	SMA Negeri 1 Kelumbayan Barat	1	29
6	SMA Negeri 1 Kota Agung	2	44, 35
7	SMA Negeri 1 Limau	1	27
8	SMA Negeri 1 Pulau Panggung	2	49, 36
9	SMA Negeri 1 Semaka	2	31, 30
10	SMA Negeri 1 Sumberejo	2	56, 25
11	SMA Negeri 1 Talangpadang	3	42, 56, 33
12	SMA Negeri 1 Ulubelu	1	36
13	SMA Negeri 1 Wonosobo	1	54
14	SMA Negeri 2 Kota Agung	1	29
15	SMA Negeri 1 Air Nanningan	1	36
Jumlah		23	

Sumber : Dokumentasi MGMP SMA Negeri se-Tanggamus Tahun 2014/2015

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan data guru PPKn di SMA Negeri se-Kabupaten Tanggamus yakni berjumlah 23 orang dari 15 Sekolah SMA

Negeri yang tersebar di kabupaten Tanggamus yang berusia ≥ 50 tahun 22 % sedangkan yang berusia ≤ 50 tahun 78 %.

Selanjutnya dari segi sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah, penulis mendapatkan data tentang sarana dan prasarana TIK di SMA Negeri se- Kabupaten Tanggamus melalui observasi ke beberapa sekolah dan beberapa sekolah lainya hasil dari wawancara guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Tabel 1.2 Fasilitas TIK di SMA Negeri se- Tanggamus Tahun 2014/2015

N o.	Sekolah	LCD proye ktor	Komputer/ laptop	Internet
1	SMA Negeri 1 Bulok	✓	✓	✓
2	SMA Negeri 1 Cukuh Balak	✓	-	-
3	SMA Negeri 1 Gunung Alip	✓	✓	✓
4	SMA Negeri 1 Kelumbayan	✓	✓	-
5	SMA Negeri 1 Kelumbayan Barat	-	✓	-
6	SMA Negeri 1 Kota Agung	✓	✓	✓
7	SMA Negeri 1 Limau	-	✓	-
8	SMA Negeri 1 Pulau Panggung	✓	✓	✓
9	SMA Negeri 1 Semaka	✓	✓	-
10	SMA Negeri 1 Sumberejo	✓	✓	-
11	SMA Negeri 1 Talangpadang	✓	✓	✓
12	SMA Negeri 1 Ulubelu	-	✓	-
13	SMA Negeri 1 Wonosobo	✓	✓	-
14	SMA Negeri 2 Kota Agung	✓	✓	-
15	SMA Negeri 1 Air Naningan	✓	-	-

Sumber : Hasil observasi dan wawancara guru di SMA Negeri se- Tanggamus Tahun 2014

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan fasilitas TIK yang ada di seluruh SMA Negeri se- Tanggamus, terlihat bahwa untuk fasilitas komputer/ laptop yang disediakan oleh seluruh sekolah sudah memadai, sedangkan untuk fasilitas LCD proyektor dari 15 sekolah yang memiliki fasilitas

LCD proyektor sebanyak 12 sekolah dan 3 sekolah yang lain belum memiliki LCD proyektor dan untuk fasilitas internet sebagian besar sekolah masih belum memadai dari 15 sekolah yang telah memiliki fasilitas internet hanya 5 sekolah.

Selanjutnya menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru PPKn di beberapa sekolah yaitu bapak Suprpto (51 tahun) guru PPKn SMA N 1 Bulok menyatakan bahwa penggunaan media berbasis TIK dalam proses pembelajaran sebenarnya dapat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar terutama untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih menarik, namun pada kenyataannya dalam penggunaan media berbasis TIK seperti pengoperasian Laptop, *Microsoft Office*, dll bapak Suprpto masih mengalami kesulitan sehingga beliau masih jarang menggunakan media tersebut pada saat proses belajar mengajar. Selain itu juga minimnya sarana pendukung penggunaan media berbasis TIK yang disediakan oleh sekolah seperti keterbatasan LCD proyektor, internet yang membuat bapak Suprpto semakin jarang menggunakan media berbasis TIK.

Berbeda dengan bapak Sutarno (56 tahun) guru PPKn SMA N 1 Sumberejo menyatakan bahwa dengan adanya media berbasis TIK saat ini beliau merasa sangat terbantu dan dipermudah untuk dapat menyiapkan semua perangkat pembelajaran dan bahan mengajar dalam proses pembelajaran. Penggunaan Laptop, *Microsoft Office*, LCD dan

penyajian materi pembelajaran dalam bentuk media *power point* yang sering beliau lakukan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan siswa cenderung lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu juga fasilitas yang disediakan di SMA N 1 Sumberjo sudah cukup memadai contohnya seperti jumlah LCD yang disediakan di sekolah sudah cukup banyak dan sebagian besar guru yang mengajar di sekolah tersebut sudah mempunyai laptop pribadi dan sudah memanfaatkan media berbasis TIK dalam proses pembelajaran. Bapak Sutarno juga mengatakan bahwa setiap guru saat ini harus mampu menggunakan media berbasis TIK dalam proses belajar mengajar minimal seperti penggunaan laptop dan pemanfaatan LCD *proyektor*. Hal ini dapat memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran yang lebih inovatif dan tidak monoton. Namun pada kenyataannya, ada beberapa guru yang masih belum memanfaatkan media TIK dengan berbagai alasan.

Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa faktor usia seorang guru dapat berpengaruh terhadap beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran yaitu minat dan kemampuan guru.

Minat guru dalam penggunaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yaitu bagaimana seorang guru tertarik untuk menggunakan Laptop, *Microsoft Office*, LCD Proyektor dll dalam proses pembelajaran di kelas. Semakin kuat minat seorang guru untuk

menggunakan media berbasis TIK diduga akan semakin inovatif pula seorang guru dalam mengolah materi pembelajaran.

Selanjutnya kemampuan guru dalam mengoperasikan media berbasis TIK juga menjadi penyebab dalam kurangnya penggunaan media berbasis TIK dalam proses belajar mengajar. Minimnya pengetahuan dan keahlian yang dimiliki guru membuat guru lebih mempertahankan pembelajaran konvensional dengan tidak memaksimalkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat.

Berdasarkan fakta tersebut diduga adanya keterkaitan pengaruh faktor usia terhadap penggunaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh guru pada proses pembelajaran, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Usia Terhadap Minat dan Kemampuan Guru PPKn Dalam Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri se-Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Minat guru dalam pemanfaatan dan penggunaan media berbasis Teknologi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran.

2. Kemampuan guru dalam mengolah materi pembelajaran berbasis media Teknologi Informasi dan Komunikasi
3. Faktor usia yang mempengaruhi minat dan kemampuan guru PPKn dalam menggunakan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah : “Pengaruh faktor usia terhadap minat dan kemampuan guru PPKn dalam penggunaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri se-Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2014/2015”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh faktor usia terhadap minat dan kemampuan guru PPKn dalam penggunaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri se-Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2014/2015”.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh faktor usia terhadap minat dan kemampuan guru PPKn dalam penggunaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri se-Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2014/2015.

2. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kajian penelitian ini berada pada kawasan Pendidikan Kewarganegaraan dan Profesional guru PPKn dalam menggunakan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

2. Kegunaan Praktis

2.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para guru khususnya guru PPKn dalam rangka meningkatkan minat dan kemampuannya dalam menggunakan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, agar dapat memaksimalkan proses pembelajaran.

2.2 Sebagai sumbangan pemikiran kepada guru khususnya guru PPKn agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, serta meningkatkan mutu mengajar secara profesional.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam lingkup kajian pengembangan ilmu pendidikan secara umum dan pendidikan kewarganegaraan secara khusus yang berkaitan dengan penggunaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh guru dalam proses belajar mengajar.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh faktor usia terhadap minat dan kemampuan guru PPKn dalam penggunaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para guru PPKn di SMA Negeri se-Kabupaten Tanggamus.

4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah SMA Negeri se-Kabupaten Tanggamus.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh dekan FKIP Universitas Lampung pada tanggal 14 Oktober 2014 sampai dengan selesainya penelitian ini pada tanggal 28 Maret 2015.